

Perilaku Sosial dan Kontrol Sosial

Lolytasari, M.Hum

Perilaku Menyimpang

- Adalah suatu perilaku yang buruk dan dapat menimbulkan masalah, penyakit masyarakat, anti sosial, para ahli menyebutnya dengan disfungsi
- Dibalik disfungsi ternyata perilaku menyimpang mempunyai fungsi yang positif yaitu:

1. Fungsi yang menghasilkan konformitas, dengan mengeluarkan orang yang menyimpang dari kelompok
2. Memperkuat ikatan kelompok, ketika adanya ancaman dari luar dalam kelompok, maka memperkuat tali ikatan dalam kelompok
3. Fungsi menyebabkan perubahan, ini mengharuskan adanya perubahan dalam kebijakan untuk memperkecil perilaku menyimpang. Misalnya meningkatkan lapangan pekerjaan

Teori perilaku menyimpang

1. Penjelasan biologis, Ada 2 pendapat: (1) menurut Cesare Lombroso bahwa perilaku menyimpang itu diwariskan secara biologis, (2) menurut Goring, tidak ada perbedaan fisik yang berarti antara para penjahat dengan penduduk biasa lainnya

Sedangkan menurut Hernstein dan James Q. Wilson, bahwa biologis dan lingkungan sosial sama-sama memainkan peran penting dalam menghasilkan seseorang dengan perilaku menyimpang

1. Penjelasan

Teori perilaku menyimpang

2. Penjelasan Psikologis, perilaku menyimpang bukan dari faktor biologis melainkan hasil dari sosialisasi sejak awal.

Bandur dengan teorinya social learning theory atau belajar sosial menyatakan bahwa perilaku menyimpang berasal dari tokoh yang dikagumi. Ketika individu melihat tokoh yang dikaguminya menyimpang, maka individu tersebut akan berperilaku menyimpang. Jadi terjadinya perilaku menyimpang dikarenakan adanya interaksi antara individu dengan individu yang menyimpang

Teori perilaku menyimpang

Sedangkan menurut Sigmund Freud membagi diri menjadi 3 bagian: id, ego dan super ego.

Id: mewakili bagian diri yang bersifat tidak sadar, naluriah dan impulsif (terpengaruh oleh kehendak hati)

Ego: mewakili diri yang bersifat sadar (penjaga pintu antara id dan super ego)

Super ego: bagian diri yang telah menyerap nilai2 kultural dan berfungsi sebagai sua hati

Dari ketiganya ini perilaku menyimpang ketika super egonya tidak mampu menahan untuk berperilaku anti sosial

Teori perilaku menyimpang

3. Penjelasan sosiologis, perilaku menyimpang adalah perilaku yang normal ada dalam masyarakat (terkondisi secara sosial), dalam arti perilaku yang dapat dipelajari dan berkembang melalui proses sosialisasi.

Dari penjelasan sosiologis ada 4 perspektif, diantaranya:

Teori perilaku menyimpang

- a. Perspektif, Menurut Durkheim selama proses perubahan sosial masyarakat menjadi tidak yakin untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma yang lama. Kondisi inilah yang menyebabkan perilaku menyimpang dapat muncul

Teori perilaku menyimpang

- b. Perspektif transmisi budaya, Menurut Gabriel Tarde bahwa perilaku menyimpang itu timbul karena terjadinya transmisi budaya yang menyimpang dari satu individu ke individu lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung

Teori perilaku menyimpang

- c. Perspektif konflik, menurut Marxis terjadinya perilaku menyimpang umumnya tergantung pada kemampuan anggota masyarakat yang lebih berkuasa untuk memaksakan keinginan mereka pada pemerintah atau penguasa untuk melindungi tindakan mereka dari saksi hukum

Teori perilaku menyimpang

- d. Perspektif labelling, terjadinya menyimpang karena adanya labelling atau cap dari masyarakat kalau perilaku itu dikatakan menyimpang. Jadi penyimpangan itu tergantung dari label yang diberikan masyarakat.

Teori perilaku menyimpang

Perspektif labelling oleh Edwin Lemert dibagi menjadi 2 macam:

- a. Perilaku menyimpang primer, perilaku menyimpang yang sifatnya sementara
- b. B. Perilaku menyimpang sekunder, perilaku menyimpang yang sifatnya terus menerus

Teori perilaku menyimpang

Teori Relativitas perilaku menyimpang menyatakan bahwa penyimpangan dapat diinterpretasikan hanya dalam konteks sosio kultural dimana penyimpangan itu terjadi.

Contoh: Pembunuhan di medan perang tidak dikatakan sebagai perilaku menyimpang tetapi membunuh seseorang tanpa sebab akan dikatakan sebagai perilaku menyimpang

Teori perilaku menyimpang

Oleh karena perilaku menyimpang dikaitkan dengan:

- a. Waktu
- b. Tempat
- c. Situasi
- d. Status sosial, dibagi 2:
 1. ascribed: status yang lekat seperti: agama, suku dll
 2. achieve status, status yang diperoleh karena adanya usaha, seperti istri, suami, jenis kelamin

Teori Perilaku Kolektif

Perilaku kolektif adalah suatu perilaku yang tidak biasa sehingga perilaku kolektif dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang relatif spontan, tidak terstruktur dan tidak stabil dari sekelompok orang yang bertujuan untuk menghilangkan rasa ketidakpuasan dan kecemasan.

Teori Perilaku Kolektif

Mengapa muncul perilaku kolektif di masyarakat? Ada beberapa teori yang dikatakan oleh para ahli sosiologi

1. Teori Penyebaran, menurut Le Bon apabila satu kerumuman terbentuk maka akan terjadi penyebaran reaksi emosional seseorang kepada orang lainnya, bahkan sampai pada saatnya dimana identitas individu dan pribadi atas dirinya menjadi lenyap dan tinggal hanyalah ciri-ciri umum

Teori Perilaku Kolektif

2. Teori interaksionis, tokohnya Herbert Blumer, menurutnya perilaku kolektif seringkali irasional dan bersifat emosional tetapi bukan bukan dari pemikiran kolektif melainkan dari hasil reaksi melingkar (circular reactin) yang terjadi dalam situasi konflik atau kerusuhan sosial

Teori Perilaku Kolektif

3. Teori Emergent-Norm, tokohnya Ralph Turner dan Lewis M. Killian yang menyatakan bahwa norma akan mempengaruhi orang-orang yang terlibat dalam perilaku kolektif dan norma baru akan muncul dan dipertahankan

Teori Perilaku Kolektif

4. Teori Value-Added, tokohnya Neil Smelser, menurutnya bahwa perilaku kolektif tidak akan muncul begitu saja tanpa ada hal-hal yang dapat memicu munculnya.

Ada 6 kondisi pokok yang memicu terjadinya perilaku kolektif:

Teori Perilaku Kolektif

1. Kesesuaian struktural, hilangnya norma-norma yang ada dimasyarakat sebagai alat kontrol
2. Ketegangan struktural, timbul karena adanya ketidakadilan akan mendorong orang untuk melakukan tindakan ekstrim

Teori Perilaku Kolektif

3. Berkembang dan menyebarnya suatu kepercayaan umum
Isu yang beredar dimasyarakat terkadang terbukti kebenarannya, kan sering mudah dipercaya oleh masyarakat luas sehingga dijadikan pengetahuan umum yang diyakini kebenarannya

Teori Perilaku Kolektif

4. Faktor yang mendahului (precipitating factors)

Munculnya perilaku kolektif harus ada peristiwa tertentu yang mendorong individu melakukan secara kolektif.

Contohnya: Perselisihan antar etnis

Teori Perilaku Kolektif

5. Mobilisasi, perilaku kolektif terwujud ketika khalayak dimobilisasi oleh seseorang yang pada saat itu berperan sebagai pemimpin untuk bertindak
6. Kontrol sosial, sebagai alat kontrol pencegah terjadinya perilaku kolektif.
Misalnya: aparat keamanan, orang yang disegani

Teori Perilaku Kolektif

Berhasilnya penyebaran perilaku kolektif itu ada 2 macam, yakni:

1. Anomitas, dimana perasaan individualitas terkikis jadi rasa solidaritas
2. Impersonalitas, dimana perasaan bersalah muncul di saat terpisah jauh dari kelompoknya

Teori Perilaku Kolektif

3. Suggestibility (mudah dipengaruhi), ini terjadi di saat situasi kerumunan.

Dalam situasi ini orang terkadang bertindak tidak kritis atau menerima begitu saja tanpa dipikirkan, terutama yang menyarankan adalah orang yang berpengaruh

Teori Perilaku Kolektif

Bentuk perilaku kolektif:

1. Perilaku kolektif tersebar. Tersebar dalam suatu wilayah geografis yang luas dan mereka secara bersama-sama bereaksi terhadap suatu kejadian tertentu.

Contoh: Krismon tahun 2008, para ibu-ibu membeli bahan sembako di supermarket untuk disimpan. Kerumunan ibu-ibu ini yang disebut massa

Teori Perilaku Kolektif

Bentuk perilaku kolektif:

2. Kerumunan merupakan reaksi secara bersama yang bersifat sementara

Teori Perilaku Kolektif

Bentuk perilaku kolektif:

3. Gerakan sosial yakni suatu kegiatan untuk menolak perubahan yang terjadi pada masyarakat

Orang yang terlibat dalam gerakan sosial biasanya karena menderita deprivasi yakni kekurangan, kehilangan atau tertutupnya kesempatan seseorang untuk memperoleh sandang dan pangan

Contohnya: Gerakan Reformasi tahun 1997-1998

Teori Perilaku Kolektif

Untuk mendukung gerakan sosial diperlukan:

- a. Pemimpin
- b. Merengrut sejumlah anggota atau massa
- c. Mobilisasi dengan orang-orang yang se visi dan se misi

Teori Kontrol Sosial

Kontrol sosial berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk berperilaku yang sesuai dengan kehendak masyarakat luas

Teori Kontrol Sosial

Menurut Parson ada 3 metode yang mengatur kontrol sosial:

1. Isolation, dirancang untuk menjaga para penyimpang jauh dari orang lain dan tidak melibatkan adanya upaya rehabilitas. Contohnya Penjara dalam menangani penjahat kelas tinggi

Teori Kontrol Sosial

2. Insulation, membatasi kontak pelaku penyimpang dengan orang lain tetapi tidak memindahkan mereka dari lingkungannya

Contoh: orang sakit jiwa bisa kembali ke lingkungannya

Teori Kontrol Sosial

3. Rehabilitation, seorang pelaku penyimpang dapat kembali ke lingkungannya.

Contoh: Pelaku narkoba

Teori Kontrol Sosial

Perilaku menyimpang akan bernilai positif bila ada kontrol sosial. Perilaku akan konform dalam bentuk:

- a. Kontrol internal terhadap perilaku menyimpang

Institusi sosial seperti keluarga dan agama sangat berperan dalam kontrol internal

Teori Kontrol Sosial

b. Kontrol eksternal terhadap perilaku menyimpang, berasal dari luar individu baik secara informal maupun formal.

Kontrol sosial eksternal formal seperti aparat hukum yang mengontrol perilaku menyimpang

Kontrol sosial internal formal, seperti teman yang baik, keluarga, yang menekan dan mendorong orang untuk mematuhi aturan harapan masyarakat

Struktur sosial

- Struktur sosial adalah salah satu elemen tatanan sosial
- Adanya organisasi dan stabilitas